



Kesulitan Belajar, Tantangan, dan Solusi Bagi Peserta Didik

Fandi Kurniawan¹

UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia, Email:
fandi.kurniawan24167@mhs.uingusdur.ac.id

Nia Nurhalisa²

UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia, Email:
nia.nurhalisa24170@mhs.uingusdur.ac.id

Ma'mun Hanif³

UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia, Email:
ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id

Abstrak. Kondisi kompleks yang dikenal sebagai kesulitan belajar menghambat kemampuan siswa untuk memperoleh, mengingat, dan menerapkan informasi. Kondisi ini menyebabkan perbedaan antara potensi intelektual dan prestasi akademik siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan definisi, jenis, faktor penyebab, dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah meninjau literatur yang relevan dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disleksia, disgrafia, dan diskalkulia adalah contoh kesulitan belajar yang dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti gangguan fungsi otak, kelainan keturunan, kurangnya minat, dan bakat, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Identifikasi, diagnosis, dan prognosis adalah bagian dari proses penanganan. Selain itu, bantuan dan terapi diberikan melalui bimbingan belajar dan pengajaran remedial. Penelitian ini menemukan bahwa memahami faktor penyebab dan menerapkan strategi penanganan yang tepat sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Kata Kunci: kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal, soulsi pendidikan, remedial.

Abstract. Complex conditions known as learning difficulties can make it challenging for students to effectively learn, retain, and apply information. These difficulties frequently cause a discrepancy between a student's actual academic achievement and their intellectual potential. The purpose of this study is to investigate the definition, types, causes, and potential remedies for students' learning challenges. Using a literature review methodology, the study consults a number of pertinent scholarly sources. The results show that dyslexia, dysgraphia, and dyscalculia are common learning disabilities that can be caused by both external (family, school, and social) and internal (brain function disorders, genetic influences, and lack of interest or talent) factors. Identification, diagnosis, and prognosis are the first steps in addressing these issues. Tutoring and remedial education are then used to provide support and therapy. According to the study's findings, helping students realize their full potential requires a thorough grasp of the underlying causes and the application of suitable intervention techniques.

Keywords: learning difficulties, internal factors, external factors, educational solutions, remedial.

Article History

Submitted: 14th October 2025

Accepted: 24th October 2025

Published: 27th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting yang mengubah kemampuan, karakter, dan potensi siswa. Namun, beberapa siswa tidak mencapai hasil belajar yang optimal karena adanya berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan tersebut adalah kesulitan belajar, yaitu kondisi yang membuat siswa sulit memperoleh, memahami, mengingat, dan menerapkan informasi secara efektif. Kondisi ini menyebabkan perbedaan antara kemungkinan intelektual dan pencapaian akademik (Suarti et al., 2022).

Seperti yang dinyatakan oleh Subini (2016), masalah dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara, atau memahami materi pelajaran adalah salah satu cara di mana masalah belajar dapat ditunjukkan. Tidak hanya kurangnya kecerdasan yang menyebabkan fenomena ini, tetapi ada juga faktor internal, seperti gangguan fungsi otak, gangguan keturunan, dan kurangnya minat belajar (Akmal & Fitriani, 2024), serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Parnawi, 2020). Diskalkulia, disleksia, dan disgrafia adalah beberapa jenis kesulitan belajar yang umum yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik dasar siswa (Dewi et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi seperti identifikasi, diagnosis, dan program remedial dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memahami keadaan anak untuk membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap anak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang penyebab kesulitan belajar dan jenisnya sangat penting untuk menentukan solusi yang tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan kesulitan belajar siswa?
2. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa?
3. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar?
4. Bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk menangani masalah belajar siswa?

Dengan menganalisis literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, jenis, faktor penyebab, dan upaya penanganan kesulitan belajar pada siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka (*library research*) digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar peserta didik. Peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung di lapangan, tetapi menggunakan informasi dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Sumber harus relevan dengan diskusi kesulitan belajar, diterbitkan oleh lembaga atau penerbit yang dapat dipercaya, dan diterbitkan antara tahun 2015 dan 2025. Namun, beberapa sumber lama masih digunakan sebagai dasar teori pendukung. Pengumpulan informasi dilakukan melalui pencarian literatur, pembacaan mendalam, dan pencatatan topik penting tentang definisi, faktor penyebab, jenis kesulitan belajar, dan solusinya. Setelah itu, analisis isi dilakukan untuk memeriksa secara kritis hasil dari berbagai sumber dan kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang masalah kesulitan belajar peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik

Kondisi yang disebut sebagai kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang kompleks yang menghambat kemampuan seseorang untuk memperoleh, mengingat, dan menerapkan informasi, yang menimbulkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan intelektual seseorang dan hasil akademiknya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga sering menghadapi tantangan emosional dan sosial yang berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Suarti *et al.* 2022).

Seperti yang diutarakan oleh Subini (2016), kesulitan belajar adalah ketika siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami, menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Dalam pembelajaran di

sekolah maupun di rumah, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru, membaca dan menulis, serta dalam melakukan perhitungan.

Dalam dunia pendidikan, penting untuk memahami bahwa kesulitan belajar tidak selalu dikaitkan dengan kurangnya kecerdasan. Banyak siswa dengan kemampuan intelektual tinggi masih mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor, seperti gangguan neurobiologis, pengajaran yang buruk, atau kurangnya dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berpengaruh.

Ada banyak faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada kesulitan belajar, bukan hanya kurangnya kecerdasan. Gangguan neurobiologis, teknik pengajaran yang buruk, dan dukungan keluarga yang terbatas adalah beberapa faktor eksternal dan internal. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang kompleks. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang kesulitan dalam belajar sangat penting agar orang tua dan pendidik dapat membuat strategi yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Macam-Macam Kesulitan Belajar

Tidak semua siswa dapat memahami materi dengan mudah selama proses pembelajaran. Sebagian diantaranya mengalami masalah yang dikenal sebagai kesulitan belajar, yang mengganggu kemampuan mereka untuk menerima dan mengolah data. Jenis masalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti:

1. Disleksia, atau dyslexia, adalah jenis kesulitan belajar yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Anak-anak dengan gangguan ini biasanya mengalami kesulitan mengenali kata, memahami isi bacaan, dan menulis dengan ejaan yang benar. Mereka sering melewatkan kata, menambahkan kata, atau mengubah pengucapan kalimat sehingga terdengar tidak wajar untuk anak seusianya saat membaca nyaring. Dibandingkan dengan gangguan lain, disleksia adalah masalah belajar

yang paling umum. Kira-kira lima hingga sepuluh persen anak usia sekolah mengalaminya.

2. Disgrafia (Dysgraphia): Gangguan kemampuan menulis yang ditandai dengan kesulitan menyusun kata secara tertulis dikenal sebagai disgrafia. Anak-anak yang didiagnosis dengan disgrafia memiliki kecenderungan untuk membuat banyak kesalahan seperti; ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, serta memiliki tulisan tangan yang sulit dibaca. Hambatan ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk menulis ide atau informasi.
3. Diskalkulia (Dyscalculia) adalah masalah belajar yang terkait dengan kemampuan berhitung. Anak-anak dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan mengingat angka dengan cepat dan akurat, menghitung objek, atau menempatkan angka dalam urutan dan kolom yang benar. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep dasar matematika.

Menurut Dewi, Untu, dan Dimpudus (2020), ada beberapa karakteristik kesulitan belajar:

1. Kesulitan memahami penjelasan guru. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka, yang menunjukkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam menerima dan memproses informasi dengan baik.
2. Menunjukkan rasa gugup saat mengerjakan soal. Peserta didik sering tampak cemas dan gelisah ketika diminta untuk mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan. Ini terjadi karena mereka merasa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Ketidakmampuan untuk memahami materi yang diajarkan menyebabkan perasaan ini muncul.
3. Tulisan atau hasil pekerjaan tidak teratur. Jawaban siswa seringkali acak, penuh coretan, dan tidak teratur. Kondisi ini menunjukkan kurangnya fokus dan ketidakmampuan untuk menata hasil kerja dengan baik.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Proses pendidikan pada dasarnya berpusat pada kegiatan belajar, karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar itu berlangsung. Keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh usaha belajar semata, tetapi juga oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi fisik, psikologis, motivasi, dan minat belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta fasilitas belajar yang tersedia. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan berperan penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Nursyaidah, 2014).

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri anak atau siswa disebut faktor internal. Ini mencakup masalah psiko-fisik yang dialami siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Akmal. , Fitriani. 2024).

a. Terganggunya fungsi otak

Penyebab Gangguan Pada Fungsi Otak Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar cenderung terganggu lebih banyak saat menggunakan otak kiri, tetapi akan berfungsi dengan baik saat melakukan aktivitas yang melibatkan otak kanan. Pendapat lain mengemukakan bahwasannya 15% anak yang berada di bawah rata-rata memiliki ketidaknormalan dalam sistem syaraf pusat.

b. Faktor Hereditas

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, termasuk dalam hal akademik seperti menulis, membaca, dan menghitung, dapat diturunkan melalui gen. Hal ini sering terlihat pada anak-anak yang didiagnosis dengan disleksia. Anak kembar

identik memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami masalah ini dibandingkan dengan anak kembar non-identik.

- c. Kurangnya minat anak terhadap suatu mata pelajaran juga menjadi masalah. Ketika anak tidak tertarik, mungkin pelajaran tersebut tidak sejalan dengan bakat atau kebutuhannya, sehingga mereka menghadapi kesulitan.
- d. Tidak memiliki bakat yang cocok dengan pelajaran tertentu akan membuat seseorang kesulitan dalam belajar. Seseorang cenderung lebih cepat memahami hal-hal yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa (Parnawi, Afi.2020). Pembagian dari faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan dan Nutrisi

Lingkungan yang memberikan rangsangan, ditambah dengan kekurangan gizi, bisa mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajar. Gizi yang tepat akan berdampak pada sistem saraf dan proses belajar anak. Selain itu, lingkungan juga berperan penting dalam aktivitas belajar anak, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pendidikan dasar tentang kehidupan. Di dalam keluarga, terdapat ayah, ibu, serta saudara, namun sosok yang memiliki peran paling penting dalam proses belajar anak adalah orang tua, khususnya ayah dan ibu. Salah satu tugas penting bagi orang tua adalah untuk menemani anak saat belajar mandiri di rumah (Afriani *et al.* 2024). Keluarga bisa saja memiliki banyak masalah, seperti adanya ketidakharmonisan antara ayah dan ibu serta kondisi ekonomi yang rendah.

- c. Kondisi di masyarakat juga turut berpengaruh, contohnya tempat tinggal yang kumuh, teman bermain yang nakal, dan lingkungan sekitar yang tidak baik, seperti kebiasaan berjudi, meminum alkohol, yang membuat anak malas belajar dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan.
- d. Di sekolah, ada beberapa faktor yang memengaruhi termasuk fasilitas yang kurang memadai, tata letak sekolah yang tidak bagus, kualitas pengajaran guru, hubungan yang kurang baik antara guru dan murid, serta disiplin yang kurang. Selain itu, media massa seperti televisi, surat kabar, dan majalah dapat juga mengganggu belajar anak jika mereka terlalu menghabiskan waktu untuk itu.

Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang mungkin terjadi pada siapa saja dan disebabkan oleh faktor yang bersifat (internal dan eksternal peserta didik). Dalam kondisi tersebut bisa menjadi permanen dan tidak dapat diubah (karena sebab IQ rendah/Tunagrahita) yang tentu saja akan cenderung sulit untuk diusahakan dalam mengatasinya. Namun demikian, kita masih dapat mengupayakan serta bersikap optimis untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang bersifat temporal. Upaya penanganan kesulitan belajar peserta didik yang bersifat temporal memerlukan peran guru sebagai bentuk penanganan di bidang pendidikan (Hanim, Imtihan., et al. 2022).

a. Identifikasi

Identifikasi adalah proses yang bertujuan untuk menemukan siswa yang menghadapi masalah dalam belajar, yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai siswa tersebut (Munirah, 2018). Banyak informasi diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar. Oleh karena itu, observasi langsung terhadap siswa yang bermasalah sangat penting. Metode wawancara atau teknik dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Ketiga metode, yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi, saling melengkapi untuk memastikan keakuratan data (Parnawi, Afi. 2020).

b. **Diagnosis**

Melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar, dilakukan diagnosis dan pemberian solusi yang diakhiri dengan pelaksanaan program remedial atau penyusunan rencana perbaikan. Kinerja akademik atau hasil belajar siswa yang menurun dapat menunjukkan adanya kesulitan belajar. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat terlihat dari perilaku siswa yang menyimpang, seperti sering berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, atau sering tidak hadir di sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari diri siswa sendiri, seperti keadaan kesehatan, kurang gizi, atau ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu (Muhammadiyah, Mas'ud. et al. 2022).

c. **Prognosis**

Prognosis mencakup proses merencanakan program yang diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Prognosis ini dapat mencakup: jenis perawatan yang akan dilaksanakan, sumber daya atau materi yang diperlukan, dan cara yang akan diterapkan (Munirah, 2018).

d. **Memberikan Bantuan dan Terapi**

Setelah memahami kondisi dan perbedaan setiap siswa selanjutnya pendidik bisa memetakan kondisi siswa berdasarkan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Menggabungkan berbagai pendekatan serta model pembelajaran untuk menghasilkan variasi yang menarik dan mendukung proses belajar. Memahami kondisi psikologis siswa untuk menciptakan keseimbangan emosional dalam kegiatan pembelajaran (Harahap A. P. , et al. 2025). Terapi yang dimaksud di sini adalah memberikan dukungan kepada anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada fase prognosis. Beberapa bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut (Erawati, Dena. et al. 2024):

1. **Bimbingan belajar kelompok**

2. Bimbingan belajar individual
3. Pengajaran remedial
4. Pemberian bimbingan pribadi
5. Alih tangan kasus.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar adalah kondisi yang memiliki banyak aspek, yang menghambat kemampuan siswa untuk mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi. Tidak hanya kurangnya kecerdasan yang menyebabkan kesulitan belajar, tetapi ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang bertanggung jawab atas kesulitan belajar. Faktor internal termasuk gangguan fungsi otak, masalah keturunan, ketidaksesuaian bakat, dan masalah gizi. Jenis kesulitan belajar yang paling umum, disleksia, disgrafia, dan diskalkulia berdampak berbeda pada kemampuan akademik siswa. Identifikasi, diagnosis, prognosis, dan penyediaan bantuan dan terapi adalah cara yang tepat untuk menangani kesulitan belajar. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan ciri-cirinya, orang tua dan pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel untuk memastikan bahwa siswa memaksimalkan potensi akademik dan sosial mereka.

Hasilnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dan tenaga pendidik harus meningkatkan upaya mendeteksi siswa dengan gejala kesulitan belajar. Guru harus dilatih untuk menggunakan strategi pembelajaran individual dan remedial untuk membantu siswa mereka. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan guru harus diperkuat untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Orang tua diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam memberikan bimbingan belajar, dukungan emosional, dan motivasi kepada anak-anak mereka. Peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif atau campuran untuk pengembangan akademik. Ini akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan strategi intervensi terhadap kesulitan belajar di berbagai jenjang pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5774
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas VII. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(2).
- Erawati, D., Rakhmawati, D., & Handayani, T. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasinya Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*. e-ISSN: 3030-8631; p-ISSN: 3030-864X, Hal 29-39 DOI: <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.1766>
- Harahap, A.P., et al. (2025). Penanganan Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hanim, Imtihan., et al. (2022). *Psikologi Belajar*. Tangerang: Wade Group
- Muhammadiyah, M. et. all. (2022). *Buku Psikologi Belajar*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mussa, A., Mahanangingtyas, E., & Ritiauw. S.P. (2014). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 7, Nomor 10.
- Nursyaidah. (2014, Juli). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Forum Pedagogik*. [Http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v0i0.446](http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v0i0.446)
- Narti, W. (2017). Penanganan kesulitan belajar anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder): Studi di Pusat Layanan Psikologi Bismika Muaro Bungo. *Nur El-Islam*, 2(1), 81–82.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Subini, N. (2016). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Suarti, N., Kartini, N. H., & Supriyadi, A. (2022). *Analisis kesulitan peserta didik pada materi perkalian pada kelas IV SDN Beringin Tunggal*

Jaya [Analysis of students' difficulty in multiplication material in class IV SDN Beringin Tunggal Jaya]. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 17(2), 1–7.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, G.A. (1993). *Faktor-faktor sosial-psikologis yang berpengaruh terhadap tindakan orang-tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama (Studi lapangan di pedesaan Jawa Barat dengan analisis model persamaan struktural)*. Disertasi doctoral, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.